BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang memiliki potensi berbeda-beda di setiap daerahnya. Pemerintah pusat tidak mampu untuk mengelola satu per satu potensi yang ada di setiap provinsi, maka dari itu pemerintah pusat memberikan hak dan wewenang kepada setiap pemerintah provinsi untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan di setiap provinsi.

Salah satu sumber utama pendapatan pemerintah provinsi adalah pendapatan asli daerah (PAD) yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan asli daerah digunakan untuk membiayai segala kegiatan dan pembangunan di daerah provinsi tersebut. Jumlah pendapatan asli daerah (PAD) di 34 provinsi berbeda-beda karena sumber kekayaan dan potensi yang dimiliki sangat beragam.

Pendapatan asli daerah diharapkan mampu menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan. Pemerintah daerah memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengelola sumber pendapatan di daerahnya, maka dari itu pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya.

Tabel 1-1
Data Pendapatan Asli Daerah 34 Provinsi di Indonesia
Tahun 2017

No.	Provinsi	2017
1.	Aceh	2.276.305.569
2.	Sumatera Utara	5.287.469.402
3.	Sumatera Barat	2.134.010.520
4.	Riau	3.360.008.975
5.	Jambi	1.580.533.417
6.	Sumatera Selatan	3.031.633.624
7.	Bengkulu	804.575.838
8.	Lampung	2.750.582.686
9.	Bangka Belitung	709.832.181
10.	Kepulauan Riau	1.094.786.189
11.	DKI Jakarta	43.901.488.808
12.	Jawa Barat	18.081.123.740
13.	Jawa Tengah	12.547.513.389
14.	DI Yogyakarta	1.851.977.303
15.	Jawa Timur	17.324.177.665
16.	Banten	5.756.371.374
17.	Bali	3.398.472.278
18.	Nusa Tenggara Barat	1.684.468.710
19.	Nusa Tenggara Timur	1.047.491.567
20.	Kalimantan Barat	1.945.647.317
21.	Kalimantan Tengah	1.342.330.619
22.	Kalimantan Selatan	2.848.892.104
23.	Kalimantan Timur	4.588.752.896
24.	Kalimantan Utara	482.740.846
25.	Sulawesi Utara	1.146.674.828
26.	Sulawesi Tengah	958.212.002
27.	Sulawesi Selatan	3.679.083.944
28.	Sulawesi Tenggara	806.253.870
29.	Gorontalo	348.267.663
30.	Sulawesi Barat	296.935.168
31.	Maluku	430.866.044
32.	Maluku Utara	327.469.790
33.	Papua Barat	467.075.448
34.	Papua	1.015.781.100

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1-1 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan asli daerah (PAD) tertinggi pada tahun 2017 terdapat di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 43.901.488.808 rupiah, kemudian Provinsi Jawa Barat sebesar 18.081.123.740 rupiah, dan Provinsi Jawa Timur sebesar 17.324.177.665

rupiah. Sementara jumlah pendapatan asli daerah terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 296.935.168 rupiah.

Pendapatan asli daerah yang tinggi menunjukkah bahwa provinsi tersebut telah memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber kekayaan dan potensi yang dimiliki secara optimal. Sedangkan provinsi yang memiliki jumlah pendapatan asli daerah yang masih rendah harus lebih fokus dan berusaha untuk menggali sumber-sumber kekayaan dan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatan daerahnya. Besarnya pendapatan asli daerah mencerminkan kemandirian suatu provinsi dalam membiayai kegiatan dan pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2017."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017?
2. Apakah produk domestik regional bruto per kapita berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017?

3. Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017.
2. Menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto per kapita terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017.
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah provinsi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat dan memberlakukan kebijakan guna meningkatkan pendapatan daerah.
2. Bagi badan perencanaan pembangunan daerah

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah guna meningkatkan perekonomian di wilayah masing-masing provinsi.

3. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait.

E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, produk domestik regional bruto per kapita, dan penanaman modal dalam negeri terhadap pendapatan asli daerah di 34 provinsi Indonesia tahun 2017, penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Secara matematis model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$logY = \beta_0 + \beta_1 logX_1 + \beta_2 logX_2 + \beta_3 logX_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

logY = logaritma pendapatan asli daerah (ribu rupiah)

$logX_1$ = logaritma pengeluaran pemerintah (ribu rupiah)

$logX_2$ = logaritma produk domestik regional bruto per kapita (ribu rupiah)

$logX_3$ = logaritma penanaman modal dalam negeri (miliar rupiah)

ε_t = *error term* (faktor kesalahan)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis deskriptif data serta analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar pustaka

Lampiran